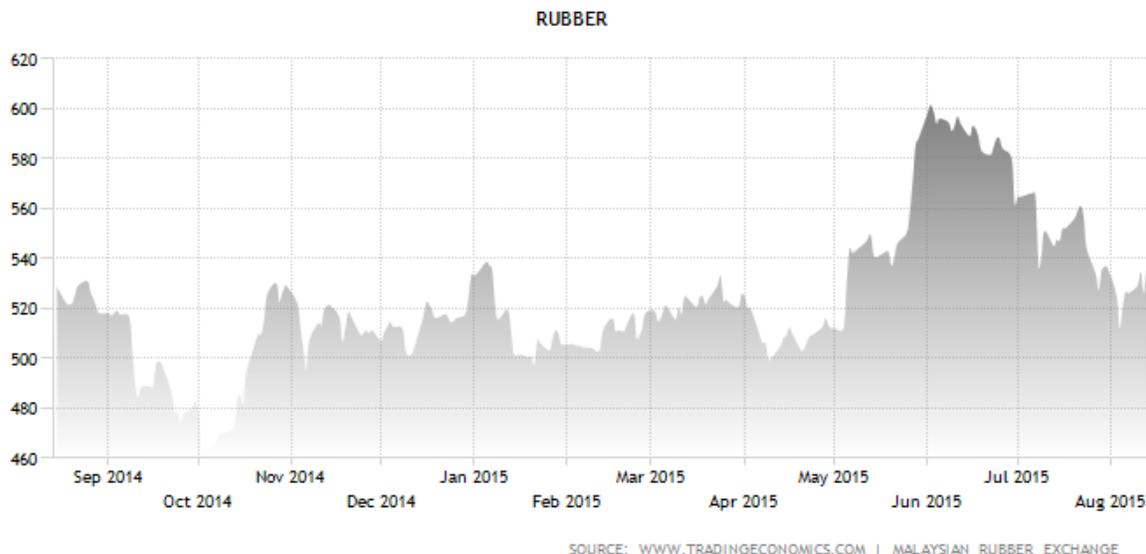


## Analisis Harga Karet Pekan Kedua Agustus 2015

### Karet (Periode, 10 Agustus – 14 Agustus 2015)

Pola pergerakan harga karet pada pekan kedua Agustus 2015, merujuk pada *chart*, masih terlihat bergerak melemah melanjutkan gerak pelemahan pada pekan pertama sebelumnya. Diawali pada perdagangan Senin (10/8) di bursa berjangka Singapura, harga karet berada pada level US\$137,80 sen/kg dan melemah signifikan hingga pada akhir pekan, Jum'at (14/8), pada level US\$135,20 sen/kg untuk kontrak penyerahan September 2015. Sementara itu, di pasar spot Palembang, yang dijadikan acuan harga oleh pemerintah, pada awal pekan, Senin (10/8) berada pada posisi Rp18.071 per kg. Kemudian di tingkat petani di Kabupaten Mandailing Natal (Madina), Sumatera Utara (Sumut) harga karet turun hingga Rp5.000/kg sampai Rp6.000/kg. Sebelumnya harga karet di tingkat petani di Madina, Rp14.000 hingga Rp 15.000 per kg.

Memasuki perdagangan hari kedua, Selasa (11/8). Tampaknya harga karet gagal mempertahankan momentum penguatan dan terseret pelemahan harga minyak mentah. Untuk kontrak pengiriman Januari 2015, kontrak teraktif di Tocom, ditutup turun 0,36% ke 196,00 yen atau Rp21.317 per kg. Harga karet berbalik melemah di akhir perdagangan meski pada Selasa sempat diperdagangkan melonjak hingga 2,08% ke harga 200,80 yen per kg. Terpantau melalui *Bloomberg*, investor kembali menjual kontrak karet setelah harga minyak mentah berhenti menguat. Minyak WTI yang kemarin mengakhiri tren pelemahan dengan kenaikan 2,48%, hari ini kembali melemah hingga 1,20% ke harga US\$44,42/barel. Minyak mentah merupakan bahan baku utama karet sintetis. Bahan baku pengganti karet alam dalam produksi industri ban, latex, dan produk lainnya.



Pada perdagangan hari ketiga, Rabu (12/8), harga karet di Sicom, berlanjut terpental. Tepentalnya harga karet ini masih dipicu pada isu yang sama dari hari-hari sebelumnya. Untuk kontrak berjangka pengiriman September 2015, tercatat tergerus ke level US\$135,70 sen/kg dari sebelumnya US\$136,70 sen/kg. Namun, di pasar spot Palembang, menguat akibat ke jenuhan melemahnya harga karet dari sebelumnya. Harga ditransaksi ke level Rp18.119 per kg dari sebelumnya Rp17.569 per kg. Sementara di bursa Tocom, terpantau membukukan

penurunan signifikan. Harga karet alami Tocom kembali melemah akibat penurunan harga minyak mentah. Harga karet alami berjangka Tocom mengalami penurunan sejak awal perdagangan Rabu pagi. Pergerakan harga minyak mentah hari ini memang mulai rebound tetapi masih belum menjauh dari level terendah dalam 6 tahun belakangan yang terjadi. Sementara itu kenaikan nilai tukar yen juga menjadi penyebab penurunan harga karet alami Tocom. Hari ini yen Jepang menguat dibandingkan dengan posisi penutupan perdagangan sebelumnya sehingga harga karet dalam yen bagi pembeli luar negeri menjadi relatif lebih mahal bagi pembeli luar negeri.

Hingga pada perdagangan Kamis (13/8), harga karet alami berjangka di Tocom membukukan kenaikan terbatas. Harga karet alami berjangka Tocom mengalami kenaikan didukung oleh kenaikan harga minyak mentah. Pada penutupan perdagangan dini hari tadi harga minyak mentah berhasil rebound sedikit dari posisi terendah dalam 6 bulan belakangan. Kenaikan harga minyak mentah tersebut memberikan pengaruh positif terhadap pergerakan harga karet alami berjangka di Tocom. Dengan naiknya harga minyak mentah maka biaya produksi karet sintetis menjadi lebih mahal sehingga terjadi kenaikan terhadap barang penggantinya yaitu karet alami. Harga karet berjangka untuk kontrak paling aktif di bursa komoditas Tokyo yaitu kontrak bulan Januari 2016 berakhir dengan membukukan kenaikan sebesar 0,2 yen atau setara dengan 0,1 persen menjadi 194,3 yen per kilogram. Hingga pada perdagangan hari terakhir, Jum'at (14/8), dilaporkan berita *Antara*, bahwa penyediaan pasar dalam negeri dapat dijadikan solusi pemerintah untuk mengatasi lemahnya penyerapan dari luar negeri yang telah mengakibatkan penurunan harga di tingkat petani. Gabungan Pengusaha Karet Indonesia (Gapkindo) Sumatera Selatan melaporkan, pemerintah dapat menyediakan pasar dalam negeri untuk mengurangi ekspor karet yang mencapai 3 juta ton per tahun.